

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang cukup penting untuk menjamin kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pemerintah menyadari bahwa salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah bidang pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut pemerintah telah melakukan berbagai cara, antara lain dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta kebutuhan secara global. Salah satu upaya yang dilakukan tercermin melalui pelaksanaan pendidikan baik formal maupun non formal, mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat tinggi yang diatur oleh pemerintah baik dari segi materi, tujuan, kompetensi dan memiliki prestasi baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah pendidikan bukanlah hal mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan konstektual, pendidikan juga merupakan wahana untuk pembentukan diri seseorang. Terkait dengan tujuan umum pendidikan yang meliputi aspek kognitif berupa kemampuan akademik dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi seperti kemampuan dalam memecahkan masalah. Siswa dituntut untuk mengetahui sesuatu dengan cara mencari sendiri, baik secara fasilitas literature maupun empiris. Diharapkan apa yang diketahui merupakan pengalamannya sendiri sehingga akan lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Prestasi belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan maupun sikap maka dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa menerapkan proses belajar yang kemudian pada akhir pembelajaran akan dievaluasi dalam bentuk tes.

Agar usaha dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kualitas dan kuantitas belajar dapat tercapai, maka dalam bidang pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan berpotensi menjadi hambatan dalam pencapaian prestasi belajar. Adapun faktor penyebab tersebut berasal dari faktor eksternal dan faktor internal siswa. Semuanya

saling mempengaruhi dan mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran seperti media hasil teknologi yang berdasarkan komputer dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa dan berpengaruh pada prestasi belajar yang baik. Kenyataan yang sering terjadi masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki media pembelajaran yang baik dan memadai serta kondisi guru yang belum sepenuhnya memahami pemakaian media pembelajaran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sarana belajar. Sarana belajar ini tidak hanya menyangkut yang dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik, tetapi juga lembaga pendidikan tempat siswa belajar. Perlunya sarana belajar ini mempermudah keberhasilan pencapaian prestasi. Bagaimanapun sarana menentukan keberhasilan sehingga sarana belajar yang ada harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Terkadang sarana belajar menjadi permasalahan yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar karena sarana belajar yang kurang nyaman dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor eksternal yang memiliki peranan dalam prestasi belajar siswa adalah kesejahteraan ekonomi orang tua. Lingkungan sosial dimana tempat siswa tersebut tinggal dapat mempengaruhi pencapaian prestasi. Unsur yang

mempengaruhi salah satu contohnya berasal dari sikap orang tua kepada anak meliputi aktivitas yang dilakukan anak dan orang tua dan orang lain dalam kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu tingkat penghasilan orang tua pun mempengaruhi prestasi belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Hal ini akan berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa yang dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar .

Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kreativitas siswa. Keunikan yang terjadi pada peserta didik dengan seluruh potensi dan kapasitas yang ada pada diri mereka ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama, antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, para pendidik dan lembaga sekolah harus menghargai perbedaan yang ada pada diri mereka. Tapi pada kenyataannya, keunikan ini memang menimbulkan satu permasalahan tersendiri yang harus diketahui dan dipecahkan terutama pertimbangan pada pengembangan kreativitas. Siswa yang rendah pengembangan kreativitasnya, akan terhambat dan lambat dalam mengerjakan tugas-tugas pada mata pelajaran di SMK yang membutuhkan keterampilan.

Tingkat kecerdasan (IQ) merupakan kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir. Aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

Kenyataan yang terjadi, siswa yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir dan lambat dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, karena lambatnya siswa dalam berfikir, menyebabkan prestasi belajar rendah.

Motivasi berprestasi berperan penting dalam proses belajar siswa dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang akan mempengaruhi cara belajar dan kemauan belajar orang tersebut. Dengan dimilikinya motivasi berprestasi, seseorang akan cenderung untuk menghindari kegagalan. Mereka selalu optimis dan merasa yakin pada dirinya bahwa ia akan memperoleh keberhasilan. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya lebih cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sedang daripada tugas yang tingkat kesukarannya rendah atau bahkan tidak sama sekali. Motivasi berprestasi yang rendah akan menyebabkan siswa malas dalam belajar dan malas dalam berusaha melaksanakan tugas serta praktek pada kegiatan belajar mengajar.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah *adversity quotient* yaitu kecerdasan dalam mengatasi hambatan. Dalam proses belajar, tidak jarang siswa dihadapkan pada hambatan belajar yang berasal dari aspek fisiologis dan psikologis. *Adversity quotient* berperan dalam memberikan gambaran kepada siswa berkaitan dengan seberapa jauh siswa tersebut mampu menghadapi kesulitan dan mampu untuk mengatasinya dari dalam maupun dari luar dirinya. Jika siswa mampu bertahan menghadapi kesulitan, memiliki daya juang tinggi dan mampu untuk mengatasinya, maka akan lahir siswa-

siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang pesimis dan pasif saat menghadapi kesulitan belajar. Siswa tidak memandang bahwa hambatan belajar dapat menjadi peluang untuk menggali potensi dari dalam diri dan menjadikan hambatan tersebut tantangan yang harus dilalui dalam mencapai prestasi belajarnya kelak.

Walaupun banyak terdapat rintangan dalam pencapaian impian dan cita-cita, siswa akan berusaha untuk mencapai suatu prestasi dalam hidupnya. Seseorang dapat disebut berhasil bila dapat meraih prestasi yang gemilang. Bila diterapkan dalam pendidikan, ukuran keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar ditentukan bagaimana prestasi belajarnya.

Di dalam sistem pengajaran SMK, siswa di tuntut untuk aktif, yakin dan optimis dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun praktek di lapangan. Prestasi belajar siswa di SMKN 22 Jakarta juga dipengaruhi oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas dan mengatasi hambatan adalah faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa SMKN 22 Jakarta memang bervariasi, dari tinggi, sedang dan rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya *adversity quotient* siswa. Setiap siswa memiliki tingkat *adversity quotient* yang berbeda-beda sehingga prestasi belajar siswa berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa di SMKN 22 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang kurang memadai
2. Sarana belajar yang kurang nyaman
3. Rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga
4. Kreativitas siswa rendah
5. Tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang bervariasi
6. Motivasi berprestasi yang rendah
7. *Adversity quotient* yang rendah pada diri siswa dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah, ternyata masalah prestasi belajar mencakup aspek yang sangat luas dan kompleks sifatnya. Karena keterbatasan peneliti dalam upaya pemecahan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan “Apakah terdapat hubungan antara *Adversity Quotient*

(kecerdasan mengatasi hambatan) dengan prestasi belajar siswa di SMKN 22 Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoretis yang berguna sebagai penambahan pengetahuan baru dalam proses pengenalan diri, pendalaman karakter, terutama dalam memotivasi diri agar memiliki kemampuan untuk menghadapi hambatan dalam kehidupan sehari-hari dan agar dapat dikembangkan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas diri.
2. Kegunaan praktis yang dapat berguna sebagai pemecahan masalah untuk pengembangan berbagai pihak. Antara lain:
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menggugah naluri keguruannya untuk lebih mengenal siswanya secara profesional, terutama dalam mengenal karakteristik individual dalam aspek keyakinan terhadap menghadapi hambatan (*adversity quotient*) dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam proses pengenalan diri, pendalaman karakter, terutama dalam memotivasi dirinya sebagai siswa yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas akademik yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus untuk meningkatkan prestasi belajar.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan empirik dalam mengembangkan teori melalui penelitian lanjut dalam bidang yang sama.